

**PENGARUH RASIO HARGA LABA, NILAI BUKU PER LEMBAR SAHAM DAN
SUKU BUNGA BANK INDONESIA TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2017**

Ariel Ahdika Laksana¹, Windi Novianti²

arielahdika3@gmail.com¹ . Windi.novianti@email.unikom.ac.id²

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Research is shown at being able to analyze some fundamental factors of financial ratios as well as micro economic factors which can be used to predict the effect of the Price Earning Ratio, Book Value per Share and Interest Rates on Stock Prices in food and beverage companies in partial or simultaneous.

With the quantitative method approach supported by descriptive methods and verification methods. The data used is secondary data including the variable Price Earning Ratio, Book Value per Share, Interest Rates and Share Prices. The statistical tests used in this study, namely multiple regression analysis, testing classic assumptions, testing the correlation coefficient, testing the coefficient of determination, and testing the hypothesis using the SPSS application program v.21

After researching the results show that partially the Price Earning Ratio and Book Value per Share has the result of a positive and significant effect on the dependent variable Stock Price, and the Interest Rate has the result of a negative and significant effect on the Stock Price bound variable. When tested simultaneously the Price Earning Ratio, Book Value per Share and Interest Rates have a significant effect on the Share Price.

Keyword: *Price Earning Ratio, Book Value per Share, Interest Rate, Share Price*

ABSTRAK

Penelitian ditujukan untuk dapat menganalisis beberapa faktor fundamental rasio keuangan juga faktor ekonomimakro yang bisa digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh Rasio Harga Laba, Nilai Buku per Lembar Saham dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Harga Saham di perusahaan makanan dan minuman dalam parsial ataupun simultan.

Dengan pendekatan metode kuantitatif yang didukung metode deskriptif serta metode verifikatif . Data yang dipergunakan adalah data sekunder meliputi variabel Rasio Harga Laba, Nilai Buku per Lembar Saham, Suku Bunga Bank Indonesia serta Harga Saham. Pengujian statistik yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis regresi berganda, pengujian asumsi klasik, pengujian koefisien korelasi, pengujian koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis mempergunakan program aplikasi SPSS v.21

Setelah diteliti hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial Rasio Harga Laba serta Nilai Buku per Lembar Saham memiliki hasil pengaruh positif serta signifikan pada variabel terikat Harga Saham, dan Suku Bunga Bank Indonesia memiliki hasil pengaruh negatif serta signifikan pada variabel terikat Harga Saham. Ketika diuji secara simultan Rasio Harga Laba, Nilia Buku per Lembar Saham dan Suku Bunga Bank Indonesia memiliki hasil pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : Rasio Harga Laba, Nilai Buku per Lembar Saham, BI rate, Harga Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal ialah sebuah pasar yang menjual berbagai bentuk jenis investasi yang termasuk investasi untuk waktu panjang ataupun juga investasi yang digunakan hanya untuk waktu sebentar. biasanya jenis investasi yang diperjualbelikan ini seperti surat utang, ekuitas, reksa dana dan juga masih banyak lagi jenis jenis yang lain (Maya, 2011:2). Pasar ini merupakan sebuah wadah bagi mereka mereka yang ingin menginvestasikan uangnya. Karena daripada hanya menyimpan uang di bank lebih baik uang itu diputar melalui investasi, karena untung yang bisa didapat dari berinvestasi pada pasar ini lebih terlihat menggiurkan. namun selain keuntungan yang menggiurkan banyak juga risiko yang harus dihadapi.

Pasar modal ini hampir tidak jauh berbeda dengan lainnya dimana ini merupakan tempat pertemuan antara seseorang yang berkeinginan membeli dengan seseorang yang berkeinginan untuk menjual. bertemunya permintaan akan ekuitas, surat utang dan jenis investasi lain dengan penawaran akan ekuitas, surat utang dan jenis investasi lainnya. semua orang yang terlibat disini biasanya memiliki kelebihan dana dan mereka akan berinvestasi melalui saham yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Sunariyah :2011)

Di dalam pasar ini harga dari suatu saham yang diperjualkan tidak akan selamanya tetap. ada saatnya dimana harga saham itu meningkat ataupun bisa jadi menurun, itu tergantung dari adanya permintaan dan penawaran. peningkatan ataupun penurunan ini hasil implikasi dari bermacam faktor, antara lain faktor fundamental, psikologis, makro ekonomi ataupun faktor eksternal (yustisia, 2016), Disini penulis menggunakan faktor fundamental berupa *Price Earning Ratio* atau Rasio Harga Laba

Rasio Harga Laba ini bisa dijadikan bahan bagi para investor untuk melihat apakah saham itu layak dibeli ataupun tidak (Brigham:2010). ketika Rasio Harga Laba rendah, orang yang akan berinvestasi menjadi tidak tertarik untuk berinvestasi disitu sehingga berakibat pada menurunnya harga saham. tetapi ketika nilainya meninggi mampu memberi daya tarik investor untuk berinvestasi.

Nilai Buku per Lembar Saham ialah rasio yang digunakan oleh para investor untuk melihat nilai sebenarnya dari suatu perusahaan. Nilai buku per Lembar Saham ini juga bisa memberi informasi kepada investor mengenai perusahaan (Brigham:2010). Nilai Buku per Lembar Saham ini sering disebut sebagai nilai riil suatu saham. Dikatakan begitu dikarenakan membagi semua modal sendiri dengan semua saham yang sudah dikeluarkan kedalam pasar modal saat itu. jika nilai buku per lembar sahamnya bagus atau menaik, seringkali diikuti oleh harga saham juga. Ini akibat adanya pengaruh permintaan saham di pasar.

Suku Bunga menurut M.Natsir (2014:104) menyatakan bahwa Suku Bunga ini akan memberikan gambaran tentang besarnya angka transmisi di kebijakan moneter, guna memberikan petunjuk akan situasi sekarang dari perekonomian. serta tantangan untuk bisa mencapai target inflasi. Suku Bunga Bank Indonesia merupakan kebijakan yang dikeluarkan agar inflasi dapat terkendali (www.bi.go.id), biasanya ini dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Menurut Boediono (2014:76) hal hal yang yang dijadikan pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan investasi salah satunya adalah suku bunga. dengan melihat suku bunga mereka akan memilih untuk berinvestasi atau menyimpan danannya di bank. Jika suku bunga yang sekarang sangat tinggi biasanya mereka memilih untuk menabung tetapi ketika suku bunga turun ke angka yang cukup rendah biasanya mereka lebih memilih berinvestasi.

Menurut Eduardus (2010:133) sebuah cerminan ekspektasi seorang investor terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan itu dinamakan Harga Saham. Harga Saham ini biasanya dipakai oleh seorang investor untuk menilai apakah suatu perusahaan berhasil atau tidak. Harga saham dari suatu perusahaan menunjukkan nilai yang dimiliki dari perusahaan itu. Jika harganya tinggi itu menunjukkan bahwa nilai yang dimilikinya juga tinggi, sedangkan ketika harga yang dimiliki rendah

maka dapat menunjukkan juga bahwa nilai yang dimilikinya rendah (jogiyanto, 2010). Namun apabila harga dari suatu saham sudah menjadi terlalu tinggi bisa mengurangi minat dari para investor untuk berinvestasi.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perkembangan Rasio Harga Laba di perusahaan makanan dan minuman.
2. Bagaimana perkembangan Nilai Buku per Lembar Saham di perusahaan makanan dan minuman.
3. Bagaimana perkembangan Suku Bunga Bank Indonesia.
4. Bagaimana perkembangan harga saham di perusahaan makanan dan minuman.
5. Seberapa besar Rasio Harga Laba, Nilai Buku per Lembar Saham dan Suku Bunga Bank Indonesia memberi pengaruh pasial dan simultan pada Harga Saham perusahaan makanan dan minuman.

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui perkembangan Rasio Harga Laba di perusahaan makanan dan minuman.
2. Mengetahui perkembangan Nilai Buku per Lembar Saham di perusahaan makanan dan minuman.
3. Mengetahui perkembangan Suku Bunga Bank Indonesia
4. Mengetahui perkembangan harga saham di perusahaan makanan dan minuman.
5. Untuk mengetahui besarnya Rasio Harga Laba, Nilai Buku per Lembar Saham dan Suku Bunga Bank Indonesia akan berpengaruh secara parsial dan juga simultan pada harga saham di perusahaan makanan dan minuman.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Harga Laba

Rasio yang sering dijadikan sebagai fundamental bagi para investor ketika akan menginvestasikan uangnya. dengan membandingkan harga yang dimiliki oleh suatu saham dengan laba yang bisa dihasilkan oleh suatu perusahaan. (Tandelili, 2010:320). Apabila rasio ini naik, akan menjadi pertanda jika kinerja dari suatu perusahaan semakin baik. tetapi jika rasio ini sudah terlalu tinggi, ini bisa memberikan pertanda jika harga yang ada didalam saham perusahaan terlalu tinggi atau tidak rasional.

Nilai Buku per Lembar Saham

Nilai buku per lembar saham ini dapat membantu investor untuk mendapat kepercayaan untuk mulai menginvestasikan dananya. (Brigham:2010). nilai buku per lembar saham ini memberikan informasi mengenai berapa banyak nilai yang dimiliki oleh seorang investor untuk setiap lembar saham yang dimilikinya semisal perusahaan mengalami kebangkrutan. Rasio ini berguna bagi para investor sebagai bagian dari pengendalian risiko dalam berinvestasi. Peningkatan pada rasio nilai buku per lembar saham ini bisa memberi tanda bagi seorang investor untuk menginvestasikan modal nya di suatu perusahaan.

Suku Bunga Bank Indonesia

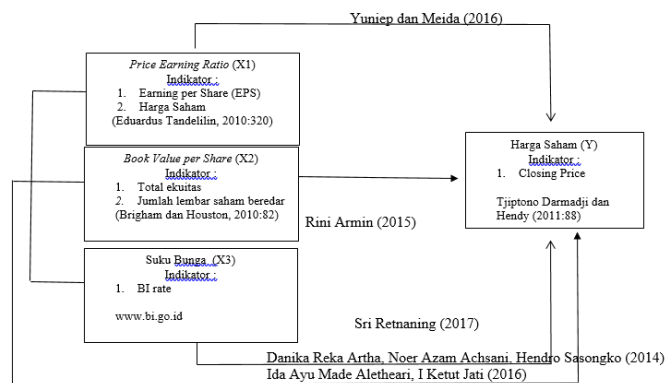
Dahaln Siamat (2010:13) mengemukakan apabila BI rate biasanya dikeluarkan setiap bulan, melalui rapat yang dilakukan oleh gubernur BI mereka menentukan berapa nilai dari BI rate ini, BI rate ini memiliki fungsi sebagai sinyal dari kebijakan moneter. Untuk dapat mengendalikan perekonomian yang ada sekarang beserta kedepannya BI membuat kebijakan yang digunakan untuk bisa mengendalikan faktor yang berperan cukup penting dala perekonomian, yaitu inflasi.

perubahan dalam suku bunga biasanya ditetapkan per 25 poin. jadi setiap perubahan haruslah berkelipatan 25 poin.

Harga Saham

Windi Novianti (2018) mengungkap apabila Harga Saham merupakan sebuah cerminan perusahaan dalam mengelola usahanya. Jika dapat menghasilkan untung besar akan membuat investor berpuas diri. Menurut Ren Sia (2011) mengungkapkan jika pembentukan dari harga saham dapat terjadi karena adanya kenaikan atau penurunan permintaan. ketika permintaannya tinggi biasanya harga yang tercipta pun akan semakin tinggi sedangkan ketika permintaannya tidak terlalu tinggi harga yang tercipta pun biasanya tidak akan terlalu tinggi. selain permintaan ada juga hal lain yang dapat mempengaruhi pembentukan harga ini, yaitu penawaran. semakin tinggi penawaran maka harga yang nantinya tercipta akan semakin rendah, begitu pun sebaliknya apabila penawaran yang terjadi sedikit biasanya harga yang nantinya tercipta pun akan semakin tinggi. Selain itu harga saham pun banyak terpengaruh oleh kinerja keuangan dari suatu perusahaan dan juga industri tempat perusahaan tersebut bergerak ataupun faktor lain yang bersifat makro dan juga non ekonomi (kebijakan yang diambil pemerintah).

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode untuk menentukan hasil analisis dengan pendekatan metode kuantitatif serta didukung metode deskriptif guna bisa menjelaskan jawaban dari rumusan masalah yang ada, yaitu mengetahui bagaimana perkembangan perkembangan dari masing masing variabel seperti rasio harga laba, nilai buku per lembar saham, suku bunga bank indonesia dan harga saham di perusahaan makanan dan minuman. sedangkan metode verifikatif ini dipakai untuk dapat menjelaskan rumusan masalah yang terakhir mengenai seberapa besar Rasio Harga Laba, Nilai Buku per Lembar Saham dan Suku Bunga Bank Indonesia akan berpengaruh terhadap harga dari saham perusahaan makanan dan minuman.

Lalu Objek penelitian berupa variabel independen atau variabel bebas yaitu Rasio harga Laba (X_1), Nilai Buku per Lembar Saham (X_2), Suku Bunga Bank Indonesia (X_3) dan untuk variabel dependen atau variabel terikatnya yaitu menggunakan harga saham (Y). Data sekunder yang digunakan peneliti dan sumber yang digunakan ini berasal dari Rasio Harga Laba, Nilai Buku per Lembar Saham, Suku Bunga Bank Indonesia dan Harga saham di perusahaan makanan dan minuman dari 5 perusahaan yang sudah dipisahkan dengan kriteria tertentu selama 6 tahun berturut turun dimulai dari 2012 hingga 2017 sehingga bisa mendapatkan total *pooled data* dengan jumlah sebanyak 30 sampel penelitian.

Teknik dalam pengumpulan sampel dengan teknik *purposive sampling* yang mengharuskan diterapkannya kriteria tertentu yang digunakan oleh penulis serta melakukan pengambilan hasil dengan melihat data keuangan yang telah dipublikasi oleh www.idx.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

Peneliti menggunakan ini agar bisa menceritakan apabila di dalam analisis regresi ini apakah distribusi data yang ada normal ataukah distribusinya tidak normal. Agar bisa dikatakan baik sebuah analisis haruslah berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Agar dapat melihat apakah ada pelanggaran dalam asumsi klasik berupa normalitas dapat dilihat memakai metode *Kolmogorov-smirnov* (K-S).

Adapun ketentuan yang harus dipenuhi ini adalah:

- Data dianggap distribusinya normal jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$
- Data dianggap tidak memiliki distribusi yang normal jika nilai signifikansinya $< 0,05$

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9883.55473213
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.889
Asymp. Sig. (2-tailed)		.761

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 1. Uji Normalitas

Dari tabel diatas hasil yang didapat $0,761 > 0,05$, dari sini bisa dibilang jika data bisa dianggap normal.

Uji Multikolinearitas

Bentuk pengujian untuk melihat apa variabel bebas yang digunakan memiliki sebuah hubungan dengan variabel terikat yang digunakan. Agar dapat mengetahui apakah ada hubungan atau tidak, itu tercermin dari *tolerance* dan VIF.

Adapun ketentuan yang harus ditaati:

- Nilai yang tercermin dari *tolerance* harus lebih dari 0,1, sedangkan tidak boleh mencapai 10 VIF yang tercermin.' ini berarti diantara kedua variabel tidak ada hubungan.
- Nilai yang tercermin kurang dari 0,1, sedangkan VIF yang dihasilkan lebih dari 10, ini berarti diantara kedua variabel terdapat hubungan.

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 PER	.884	1.131
BVS	.952	1.051
Suku Bunga	.845	1.184

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel. 2 Uji Multikolinearitas

Dari pengujian ini, nilai tolerance yang didapat :

- Pada Rasio Harga Laba $0,884 > 0,1$
- Pada Nilai Buku per Lembar Saham $0,952 > 0,1$
- Pada Suku Bunga Bank Indonesia $0,845 > 0,1$

Sedangkan VIF yang didapat :

- Nilai VIF untuk Rasio Harga Laba $1,131 < 10$
- Nilai VIF untuk Nilai Buku per Lembar Saham $1,051 < 10$
- Nilai VIF untuk Suku Bunga Bank Indonesia $1,184 < 10$

Dengan melihat hasil ini pada pengujian multikolinearitas, maka data penelitian ini tidak memuat permasalahan multikolinearitas

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji ini memiliki tujuan agar bisa melihat apakah variansi error dari residual itu memiliki sifat sama atau tidak, jika heteroskedastisitas ini terjadi maka koefisien regresi akan berubah menjadi tidak efisien. Untuk menguji heteroskedastisitas ini penulis menggunakan teknik *Spearman Rho*. Jika hasil yang diperoleh nilai signifikansinya $< 0,05$, tidak ada gejala. selain itu ketika signifikansinya $> 0,05$ itu terjadi gejala..

Correlations

		PER	BVS	Suku Bunga	abresid
PER	Correlation Coefficient	1.000	-.096	-.243	.257
	Sig. (2-tailed)	.	.614	.195	.171
	N	30	30	30	30
BVS	Correlation Coefficient	-.096	1.000	.013	.047
	Sig. (2-tailed)	.614	.	.947	.805
	N	30	30	30	30
Suku Bunga	Correlation Coefficient	-.243	.013	1.000	-.229
	Sig. (2-tailed)	.195	.947	.	.223
	N	30	30	30	30
Abresid	Correlation Coefficient	.257	.047	-.229	1.000
	Sig. (2-tailed)	.171	.805	.223	.
	N	30	30	30	30

Tabel. 3 Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil tersebut, bisa diketahui bahwa :

- Nilai signifikansi *Price Earning Ratio* $0,171 > 0,05$
- Nilai signifikansi *Book Value per Share* $0,805 > 0,05$
- Nilai signifikansi Suku Bunga Bank Indonesia $0,233 > 0,05$

Dari sini terlihat kalau data yang dipergunakan penulis tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

UJI AUTOKORELASI

Pengujian yang dilakukan memakai teknik Durbin-Watson (D-W test) untuk bisa memberikan pembuktian dalam persamaan regresi linier terjadi gejala autokorelasi tidak. adapun kriteria tertentu yang digunakan

1. Jika DW kurang dari nilai dL maka dikatakan autokorelasinya positif.
2. Dan lalu apabila 4-dL kurang dari DW maka dikatakan autokorelasi negatif.
3. Sedangkan apabila DW lebih kecil dari 4-dU tetapi lebih besar dari dU maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi.
4. Dan jika dL lebih kecil dari D-W dan D-W kurang dari dU ataupun 4-dU lebih kecil dari D-W sedangkan D-W lebih kecil dari 3-dL maka dikatakan tidak ada kesimpulan.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.557	.508	10417.075	1.913

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, BVS, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel. 4 Uji Autokorelasi

Dari sini, terlihat nilai D-W 1,913, yang nantinya dibandingkan pada dL dan dU dengan nilai kesalahan 0,05, lalu $(k) = 3$ atau juga banyak nya variabel bebas serta sample $(n) = 30$ sehingga membuat $dU = 1650$, sedangkan nilai 4-dU sendiri 2,350. hal ini dapat memberikan penjelasan jika tidak adanya gejala auto korelasi.

ANALISIS REGRESI

Analisis ini dipergunakan guna mencari arah hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
	(Constant)	4132.604	12284.058		.337	.739
1	PER	754.559	208.315	.508	3.657	.001
	BVS	4.241	1.581	.359	2.683	.013
	Suku Bunga	-2608.572	1049.814	-.353	-2.485	.020

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel.5 Analisis Regresi

1. konstanta 4132,604 berarti Harga Saham jika variabel bebas nya bernilai 0 dan tidak berubah maka harga saham akan bernilai 4132,604
2. Rasio Harga Laba memiliki nilai 754,559 yang berarti apabila Rasio Harga Laba mengalami peningkatan sebesar 1 persen dan yang lainnya konstan, dapat diprediksikan jika Harga Saham akan meningkat 754,559 dengan hubungan yang searah karena positif, apabila Rasio Harga Laba naik atau meningkat maka Harga Saham pun dapat peningkatan.
3. Untuk Nilai Buku per Lembar Saham koef. regresinya 4,241 yang berarti apabila Nilai Buku per Lembar Saham mengalami peningkatan sebesar 1 persen dan yang lainnya konstan, dapat diprediksikan jika Harga Saham akan meningkat 4,241 dengan hubungan searah karena positif, apabila Nilai Buku per Lembar saham mengalami kenaikan maka Harga Saham pun akan meningkat.
4. Yang terakhir hasil koef regresi Suku Bunga Bank Indonesia -2608,572 yang memiliki sebuah arti adanya hubungan yang berlawanan dengan Harga Saham sehingga jika terjadi peningkatan pada Suku Bunga Bank Indonesia akan diikuti oleh penurunan Harga Saham dan juga jika Suku

Bunga Bank Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 1 persen dimana variabel bebas lain konstan, diprediksikan harga saham menurun 2608,572.

ANALISIS KORELASI

Analisis ini berguna untuk bisa mengetahui korelasi diantara variabel. koefisien korelas yang didapat nantinya diinterpretasikan dengan menggunakan tabel ini :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel. 6 Interval Korelasi

Dari hasil perhitungan statistik pada tabel 4, diperoleh hasil koefisien korelasi bernilai 0,747 dan koefisien determinasi 0,557. Dari perhitungan statistik ini terlihat jika variabel bebas memiliki hubungan dengan variabel terikat bernilai 0,747 yang bisa dijelaskan jika hubungan ini kuat. sedangkan besarnya koefisien determinasi senilai 0,557 menjelaskan jika variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel yang terikat senilai 55,7% dan persentase sisanya 44,3% pengaruh diluar penelitian.

PENGUJIAN HIPOTESIS HIPOTESIS PARSIAL (UJI T)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4132.804	12284.058		.337	.739
	PER	754.559	208.315	.508	3.657	.001
	BVS	4.241	1.581	.359	2.683	.013
	Suku Bunga	-2608.572	1049.814	-.353	-2.485	.020

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel. 7 Hipotesis Parsial

1. Setelah melihat hasil pengujian statistik dari tabel diatas. T_{hitung} untuk variabel Rasio Harga Laba terhadap Harga Saham sebesar 3,657 dan 0,001 sebagai nilai sig nya. Jadi terlihat T_{hitung} melebihi T_{tabel} ($3,657 > 2,050$) lalu hasil signifikansinya ($0,001 < 0,05$) menandakan H_0 tidak diterima sedangkan H_a yang diterima pada pengujian hipotesis variabel Rasio Harga Laba.
2. Dari pengujian statistik yang dilakukan output yang dihasilkan T_{hitung} untuk variabel Nilai Buku per Lembar Saham terhadap Harga Saham sebesar 2,683 dan 0,013 sebagai nilai sig nya. Lalu T_{hitung} lebih dari T_{tabel} ($2,683 > 2,050$) lalu hasil signifikansinya ($0,013 < 0,05$) menandakan H_0 tidak diterima tetapi H_a yang diterima pada pengujian ini.
3. Hasil uji pada variabel bebas terakhir menciptakan T_{hitung} untuk variabel Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Harga Saham sebesar -2,485 dan 0,020 sebagai nilai sig nya. Lalu T_{hitung} lebih dari T_{tabel} ($-2,485 > -2,050$) lalu hasil signifikansinya ($0,020 < 0,05$) menandakan H_0 tidak diterima tetapi H_a lah yang diterima.

HIPOTESIS SIMULTAN (UJI F)

ANOVA*					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3552324570,839	3	1184108190,280	10,912	,000 ^a
Residual	2821401648,661	28	108515447,948		
Total	6373726217,500	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, BVS, PER

Tabel. 8 Hipotesis Simultan

Dari hasil pengujian ini dihasilkan F_{hitung} sebesar 10,912 dengan hasil sig nya 0,000. Dengan tingkat kesalahan 0,05, $df_1 = 3$ lalu $df_2 = 26$, maka $F_{tabel} = 2,98$. Dikarenakan nilai F_{hitung} melebihi F_{tabel} ($10,912 > 2,98$) yang dimana tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ dapat dinyatakan H_a diterima sedangkan H_o tidak diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan pengujian menggunakan analisis statistik didapatkan hasil yang menyimpulkan keseluruhan sebagai berikut :

1. Dalam perusahaan makanan dan minuman, Rasio Harga Laba perkembangannya fluktuatif tahun 2012 hingga 2017. Kenaikan pada Rasio Harga Laba ini terjadi disebabkan kenaikan harga saham yang didorong oleh naiknya laba bersih dan penjualan perusahaan
2. Dalam perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, perkembangan Nilai Buku per Lembar Saham tahun 2012-2017 cenderung fluktuatif. Kenaikan Nilai Buku per Lembar Saham ini terjadi disebabkan oleh kenaikan total ekuitas perusahaan, yang memicu naiknya variabel ini.
3. Suku Bunga Bank Indonesia tahun 2012 hingga 2017 menjadi fluktuatif. Hal ini bisa terjadi karena adanya tekanan dari inflasi, agar bisa mengendalikan inflasi maka Suku Bunga Bank Indonesia perlu dinaikan
4. Sepanjang tahun 2012 hingga 2017 Harga Saham sering mengalami perubahan, termasuk di industri makanan dan minuman. Hal ini disebabkan oleh naiknya kinerja keuangan perusahaan yang nantinya bisa mendorong kenaikan harga saham. Dan adanya *stock split* yang menurunkan harga saham
5. Pengujian verifikatif yang sudah dilakukan menghasilkan pendapat apabila secara simultan Rasio Harga Laba, Nilai Buku per Lembar Saham dan Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh secara positif dan juga signifikan terhadap Harga Saham. sedangkan secara parsial Rasio Harga Laba memberikan pengaruh yang signifikan dan searah terhadap Harga Saham, lalu Nilai Buku per Lembar saham memberikan pengaruh yang searah dan signifikan terhadap Harga Saham dan yang terakhir Suku Bunga Bank Indonesia memberi implikasi yang signifikan dan berlawanan pada Harga Saham.

SARAN

Setelah berbagai pengujian begitu pula setelah mendapat kesimpulan, penulis ingin memberi saran kepada investor ataupun perusahaan, antara lain:

1. Untuk perusahaan yang dipakai dalam penelitian PT. Bursa Efek Indonesia sebagai sarana para investor menanamkan modalnya di saham, se sebaiknya lebih memberikan perhatian pada para investor baik yang lokal ataupun investor asing. Ini berguna agar semakin mudahnya bagi investor untuk bisa melakukan *trading* dan juga mempermudah memperoleh informasi tentang pasar saham ini.
2. Untuk para investor yang memiliki keinginan dalam berinvestasi di pasar saham, harus melihat indikator-indikator yang bisa mempengaruhi kondisi yang ada di dalam pasar saham selain dari

variabel yang sudah digunakan peneliti. Ini agar bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal dan juga akan bisa memperkecil risiko kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2014. *Seri Sinopsis Pengantar IlmuaEkonomi No. 5 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat
- Dahlan, Siamat. 2010. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat. Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Eduardus Tandellin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Jogiyanto Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Martalena dan Maya Malinda .(2011). *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*, Penerbit Andi:Yogyakarta.
- M Natsir. 2014. *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Natalia Yustisia. 2016. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*.KalbiSocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi Volume 3 No. 2 Agustus 2016.ISSN 2356-4385.
- Ren Sia,Vice Law. 2011. *Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi Vol.3 No.2November 2011 ; 136-158.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar PengetahuanaPasar Modal (Edisi 6)*.Penerbit : UPP STIM YKPN,Yogyakarta
- Windi Novianti, & Hakim, R. P. (2018). *Harga Saham yang Dipengaruhi Oleh Profitabilitas dan Struktur Aktiva dalam Sektor Telekomunikasi*. Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan, ISSN:2089-2845, No 1 vol 5, Universitas Komputer Indonesia. Penulis Pertama

www.bi.go.id

www.idx.co.id